

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 Pasal 1, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi sendiri sudah sejak lama dikenal oleh masyarakat Indonesia, oleh karena itu dengan adanya koperasi perekonomian masyarakat dan pembangunan nasional sangat terbantu dengan kegiatan-kegiatan usaha koperasi. Prinsip dan usaha koperasi yang sangat berbeda dengan usaha lain membuat koperasi dapat mudah masuk kedalam lingkup masyarakat Indonesia yang dapat melaksanakan kegiatan perekonomiannya berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan. Sistem ekonomi kerakyatan itu sendiri sangatlah sesuai dengan badan usaha dengan bentuk koperasi kerana koperasi ini menganut asas kekeluargaan dan mengedepankan prinsip gotong royong. (Adisurya, 2017)

Dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 dijelaskan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dari pasal tersebut yang dijadikan titik utama untuk disejahterakan yaitu

anggota koperasi itu sendiri, selain itu koperasi juga diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih kepada masyarakat sekitar dalam membantu membangun tatanan perekonomian negara. Karena pada dasarnya anggota koperasi merupakan bagian dari masyarakat, maka dalam hal ini diharapkan koperasi dapat berperan aktif dalam menaikkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik lagi, serta dapat membantu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Dalam koperasi tentunya menganut sistem yang dipergunakan sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan koperasi agar terus berkembang kedepannya, sistem yang digunakan dalam koperasi tentunya sistem informasi akuntansi yang dapat memudahkan dalam mencapai tujuan dari koperasi tersebut.

Akuntansi sangatlah erat hubungannya dengan sistem penyedia informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan serta mengevaluasi transaksi keuangan. Akuntansi merupakan sistem informasi keuangan yang dapat menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. (Setiawan, 2022)

Suwardjono (2014) mengemukakan bahwa prinsip akuntansi merupakan segala ideologi, gagasan, asumsi, konsep, kaidah, prosedur, metode dan teknik akuntansi yang tersedia baik secara teoritis maupun praktis yang berfungsi sebagai pengetahuan (*knowledge*). Prinsip dasar akuntansi tersebut dapat menjadi pedoman dalam menjalankan proses akuntansi, seperti dalam

penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut menjadi lebih akurat sesuai dengan informasi yang telah tersedia.

Berkaitan dengan penerapan konservatisme akuntansi, menurut Suwardjono (2010) konservatisme akuntansi merupakan implikasi prinsip akuntansi yang mengakui biaya atau rugi yang mungkin akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang meskipun kemungkinan terjadinya besar. Konservatisme akuntansi dapat dijelaskan sebagai sikap dalam menghadapi suatu ketidakpastian yang dapat digunakan untuk mengambil suatu tindakan atau keputusan atas hal buruk dari ketidakpastian yang terjadi (Nisa, 2021).

Dengan adanya sikap konservatisme tersebut juga bermaksud sikap kehati-hatian dalam menghadapi resiko yang akan terjadi dengan berbagai cara seperti halnya dengan mengorbankan sesuatu agar dapat meminimalisir atau dapat menghilangkan resiko. Sikap ketidakpastian dimasa yang akan datang bisa menjadi suatu alasan bagi para akuntan untuk menerapkan konservatisme akuntansi tersebut.

Dalam penelitian (Nisa, 2021) sebagaimana dijelaskan oleh Rudianto (2010) koperasi di Indonesia memiliki standar kualitas laporan keuangan dan konsep dasar yang menjadi acuan dalam menyusun laporan keuangan. Walaupun laporan keuangan tersebut sudah memenuhi kualitas yang disyaratkan dalam standar laporan keuangan tetap saja laporan keuangan itu masih memiliki keterbatasan yang tidak dapat dihindari yaitu materialitas dan konservatif.

Salah satu bentuk usaha yang tidak dapat lepas dari praktik konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya adalah koperasi. Menurut Rudianto (2010) di Indonesia memiliki standar kualitas laporan keuangan dan konsep dasar yang menjadi acuan dalam penyusunan laporan keuangan dan konsep dasar yang menjadi acuan dalam penyusunan laporan keuangan koperasi. Walaupun laporan keuangan koperasi sudah memenuhi kualitas yang diisyaratkan dalam standar laporan keuangan tetap saja laporan keuangan masih memiliki keterbatasan yang tidak dapat dihindari seperti materialitas dan konservatif (Nisa, 2021).

Tujuan dari laporan koperasi tentunya untuk mengetahui tingkat keberhasilan keuangan dari koperasi tersebut, manfaat yang diperoleh anggota selama satu periode berupa Sisa Hasil Usaha. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang wajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya yaitu laporan laba atau rugi. Laba dalam koperasi dikenal dengan sebutan Sisa Hasil Usaha. Laporan Sisa Hasil Usaha berguna untuk mengetahui kinerja koperasi yang mencakup pendapatan atau beban (Wahyuni, 2016).

Pada dasarnya setiap usaha koperasi dikelola dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para anggota dan masyarakat. Meskipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, dari semua usaha yang ada dikoperasi tersebut harus mendapatkan Sisa Hasil Usaha yang layak. Karena Sisa Hasil Usaha salah satu elemen yang sangat penting dalam koperasi simpan pinjam yang dapat menyejahterakan para anggota (Ayuk & Suyana, 2013).

Dalam Pasal 45 Undang-Undang No.25 Tahun 1992 Sisa Hasil Usaha merupakan penghasilan koperasi yang didapatkan dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku bersangkutan. Besarnya Sisa Hasil Usaha yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda karena hal ini tergantung dari besarnya partisipasi modal. Semakin besar transaksi anggota di koperasi maka akan semakin besar pula Sisa Hasil Usaha yang akan diperoleh anggota.

Untuk mengetahui tingkat kewajaran dan implikasi konservatisme akuntansi terhadap Sisa Hasil Usaha koperasi maka dibutuhkan asas yang bisa dijadikan standar atas penilaian yang akan dilakukan. Asas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu asas kekeluargaan. Yang juga dijelaskan dalam Pasal 2 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 bahwa “koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 atas asas kekeluargaan”. Dengan itu dari pasal 2 tersebut ditekankan bahwa adanya hubungan pendekatan selayaknya keluarga, seperti dalam hal pengambilan keputusan yang harus ditetapkan berdasarkan keputusan bersama.

Koperasi merupakan bentuk badan usaha di bidang ekonomi yang bersumber dari masyarakat. Koperasi juga memiliki prinsip dan asas-asas sendiri, oleh karena itu koperasi memiliki asas yang juga bersumber dari masyarakat yaitu asas kekeluargaan. Asas kekeluargaan merupakan kesadaran dari hati nurani dari setiap anggota untuk melaksanakan segala sesuatu dalam keluarga maupun dalam lingkungan sekitar yang berguna untuk semua anggota.

Asas kekeluargaan sangat penting dalam membangun sebuah kegiatan usaha khususnya di bidang koperasi. Asas kekeluargaan yang didalamnya mengandung unsur rasa kesadaran hati nurani dalam setiap anggota koperasi untuk melakukan segala sesuatu oleh semua dan untuk semua.

Penerapan asas koperasi dan konservatisme akuntansi akan berdampak pada pelaporan Sisa Hasil Usaha dari koperasi yang mana pengakuannya akan lebih pada biaya dan adanya sikap kehati-hatian dalam menghadapi berbagai resiko di masa yang akan datang dapat mengakibatkan bertambahnya jumlah cadangan umum kerugian untuk menutupi kerugian yang dibebankan pada koperasi (Wahyuni, 2016).

Dari pemaparan di atas ada hasil penelitian terdahulu (Nisa, 2021) yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi akan berdampak pada pelaporan SHU Koperasi Wanita Tulus. Dimana pengakuan yang lebih pada biaya serta adanya sikap kehati-hatian terhadap risiko dimasa mendatang, akan mengakibatkan bertambahnya jumlah cadangan umum untuk menutupi kerugian yang dibebankan kepada koperasi. Implikasi dari konservatisme dan asas kekeluargaan serta asas gotong royong mengakibatkan kehati-hatian dalam memberikan pinjaman kepada anggota guna untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Serta jumlah partisipasi anggota dan jumlah partisipasi pengurus memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah SHU yang didapatkan.

Pada KPRI Dhaya Harta Jombang Sisa Hasil Usaha (SHU) yang ada di KPRI Dhaya Harta Jombang dalam tiga tahun terakhir yaitu mulai tahun 2019

sampai dengan tahun 2021 mengalami penurunan yang disebabkan jumlah anggota KPRI Dhaya Harta Jombang menurun karena banyak anggota yang pensiun dilihat dari data yang ada mulai dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 banyak anggota yang pensiun. Selain itu pada KPRI Dhaya Harta Jombang dalam pelaporan keuangan juga belum sepenuhnya baik, karena pengerjaan administrasi keuangan tersebut masih manual, dan untuk saat ini masih dalam proses penyiapan pengerjaan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi keuangan agar dalam pelaporan administrasi keuangan menjadi lebih baik, modern dan akurat.

Dalam perkoperasian Indonesia terdapat nilai-nilai yang harus ditanamkan yaitu nilai dasar koperasi yang meliputi nilai kekeluargaan, bertanggung jawab, demokrasi, persamaan, keadilan serta kemandirian. Selanjutnya ada nilai anggota koperasi yang meliputi kejujuran, keterbukaan, tanggungjawab, serta kepedulian terhadap orang lain. Dengan itu penulis mengambil judul **“Implementasi Konservatisme Akuntansi Dan Asas Kekeluargaan Serta Implikasinya Pada Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dhaya Harta Jombang”** dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan dari konservatisme akuntansi dan asas kekeluargaan serta dampaknya terhadap Sisa Hasil Usaha yang terdapat pada KPRI Dhaya Harta Jombang.

1.2 Fokus Penelitian

Peneliti lebih memfokuskan penerapan konservatisme akuntansi dan asas kekeluargaan dalam sisa hasil usaha KPRI Dhaya Harta Jombang. Berikut ini merupakan detail dari fokus penelitian :

1. Konservatisme Akuntansi (Savitri, 2016)
 - Waktu pengakuan beban
 - Waktu pengakuan pendapatan
 - Jumlah pengurus pada beban
 - Jumlah anggota pada pendapatan
2. Asas Kekeluargaan (Nisa, 2021)
 - Sukarela dan terbuka
 - Memiliki hak suara yang sama
3. Sisa Hasil Usaha (SHU) tahun 2021

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Bagaimana penerapan konservatisme akuntansi pada KPRI Dhaya Harta Jombang?
- 1.3.2 Bagaimana penerapan asas kekeluargaan pada KPRI Dhaya Harta Jombang?
- 1.3.3 Bagaimana implikasi konservatisme akuntansi dan asas kekeluargaan pada sisa hasil usaha KPRI Dhaya Harta Jombang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Untuk mengetahui penerapan konservatisme akuntansi pada KPRI Dhaya Harta Jombang
- 1.4.2 Untuk mengetahui penerapan asas kekeluargaan pada KPRI Dhaya Harta Jombang
- 1.4.3 Untuk mengetahui bagaimana implikasi konservatisme akuntansi dan asas kekeluargaan pada sisa hasil usaha KPRI Dhaya Harta Jombang

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dalam aspek ini manfaat yang didapatkan adalah untuk memberikan wawasan untuk para akademisi dimana dapat mengetahui penerapan konservatisme akuntansi dengan baik serta dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Dari pengembangan konservatisme diharapkan bisa merubah pola pikir para *principal* dan *agent* agar tidak meraih kepentingan pribadi saja. Tetapi konsep dasar konservatisme dalam laporan keuangan digunakan untuk membatasi manajer dalam membesarkan laba dan meningkatkan jumlah investasi perusahaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat dalam aspek praktis yang didapatkan yaitu dengan memberikan pemahaman yang lebih bagi praktisi bahwa tujuan dari penggunaan konsep konservatisme adalah sikap dalam menghadapi suatu ketidakpastian yang dapat digunakan untuk mengambil suatu tindakan atau keputusan atas hal buruk dari ketidakpastian yang terjadi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan para pengelola koperasi dapat memperhatikan tanggung jawabnya terhadap hak para anggotanya atas laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang relevan.